

BAB IV

ANILASA KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil pembahasan dari studi kasus, yang mencakup tahap pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan tindakan serta evaluasi kesenjangan atau kesamaan menurut teori dan praktik yang didukung dengan EBN (*Evidence Based Nursing*) dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan karakteristik pada kedua klien sama, sehingga diagnosa yang ditegakan sama pada kedua klien.

A. Pengkajian

Pasien dilakukan pengkajian pada hari dan tanggal yang berbeda dengan usia pasien yang berbeda. An. A berusia 4 tahun 6 bulan sedangkan An. H berusia 4 tahun 11 bulan, namun kedua pasien tersebut memiliki karakteristik usia yang sama yaitu usia *pre-school*. Pada saat dilakukan pengkajian, kedua pasien memiliki penyakit yang sama yaitu *Bronkopneumonia* disertai keluhan yang sama batuk disertai sesak napas dan demam. Kedua pasien memiliki riwayat penyakit yang berbeda, An. A memiliki riwayat kejang demam ketika berusia 1 tahun dan An. H memiliki riwayat penyakit TBC pada usia 2 tahun dan mengikuti program pengobatan 6 bulan dengan tuntas, An. H pernah mengalami di rawat inap pada saat lahir karena ketuban keruh. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik kedua pasien ditemukan tanda-tanda vital pada An. A Nadi 135x/menit, Respirasi Rate 55x/menit, Suhu 38.7⁰C, SpO₂ tanpa menggunakan oksigen 94% menggunakan oksigen 95% dengan irama napas tidak teratur, retraksi dada (+) suara napas ronchi dikedua lapang paru sedangkan tanda-tanda vital pada An. H N 98 x/menit, Respirasi Rate 47 x/menit, Suhu 38⁰C, SpO₂ tanpa menggunakan oksigen 93% dengan oksigen 96% dengan irama napas tidak teratur, retraksi dada minimal (+), suara napas ronchi dikedua lapang paru terutama sebelah kanan wheezing di dada sebelah kanan atas, masing-masing pasien menggunakan oksigen yang diberikan melalui nasal canul sebanyak 2 l/menit.

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala yang sama dengan manifestasi klinis *Bronkopneumonia* diawali dengan pilek atau flu selama beberapa hari. Suhu tubuh anak bisa tiba-tiba naik tinggi hingga 39-40 derajat Celcius dan bahkan bisa menyebabkan kejang. Anak akan terlihat gelisah, kesulitan bernapas, dan bernapas lebih cepat dan dangkal.

Hidungnya mungkin kembang kempis dan kulit di sekitar hidung bisa kebiruan. Awalnya, anak mungkin belum batuk, tapi setelah beberapa hari biasanya akan batuk-batuk. Awalnya batuknya kering, lalu berubah menjadi batuk berdahak (Schemes, 2019).

B. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan dibuat berdasarkan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan klien. Diagnosa keperawatan memberikan gambaran tentang masalah atau status kesehatan klien yang nyata dan kemungkinan akan terjadi. Diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada pasien anak dengan diagnosa medis *Bronchopneumonia* diantaranya bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, defisit volume cairan, hipertermia, nutrisi kurang dari kebutuhan, perubahan pola tidur, ansietas (orang tua), resiko infeksi. Diagnosa keperawatan aktual yang ditemukan pada kedua pasien yaitu bersihan jalan napas berhubungan dengan penumpukan sekret pada jalan napas, dan hipertemia berhubungan dengan peradangan.

C. Perencanaan

Perencanaan atau intervensi merupakan langkah ketiga dalam proses keperawatan, setelah pengkajian dan diagnosis. Intervensi keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan perawat berdasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan, pemulihan, kesehatan individu pasien, keluarga dan komunitas. Dalam perencanaan penulis menggunakan referensi dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)

Perumusan intervensi yang akan diberikan pada pasien dipastikan dapat mengatasi penyebab. Dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), intervensi utama untuk diagnosis bersihan jalan napas adalah manajemen jalan napas (**I.01011**) dan latihan pernapasan. Penulis memilih intervensi manajemen jalan napas dan latihan pernapasan (**I.01007**). Dirasa tepat untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

Pemberian terapi *pursed lips breathing* dengan cara *Blowing Balloon* (meniup balon) sebagai salah satu intervensi latihan pernapasan berdasarkan pedoman *Evidence Based Nursing (EBN)*. Penulis telah melakukan *critical appraisal* terhadap 5 jurnal yang diperoleh. Pemberian terapi meniup balon dilakukan pada kedua pasien merujuk pada SPO yang telah penulis buat.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosa Bronkopneumonia yaitu melakukan inovasi dalam intervensi latihan napas dalam yakni pursed lips breathing dengan meniup balon. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari diberikan 15 menit dalam 1 kali pertemuan, intervensi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Enis Rosuliana (2023) dengan jumlah responden yang diteliti 2 pasien untung membandingkan seberapa efektif penerapan *pursed lips breathing* meniup balon dilakukan.

Menurut kizilcik et al (2021) Terapi meniup balon dapat meningkatkan kekuatan otot pernapasan, sehingga elastisitas paru-paru menjadi lebih baik. Peningkatan elastisitas paru-paru ini akan berdampak pada peningkatan fungsi paru secara keseluruhan. Aktivitas ini dapat membantu mencegah terjadinya sesak napas dan kekurangan oksigen dalam tubuh. Oksigen yang cukup sangat penting untuk memberikan energi bagi sel-sel dan otot-otot tubuh.

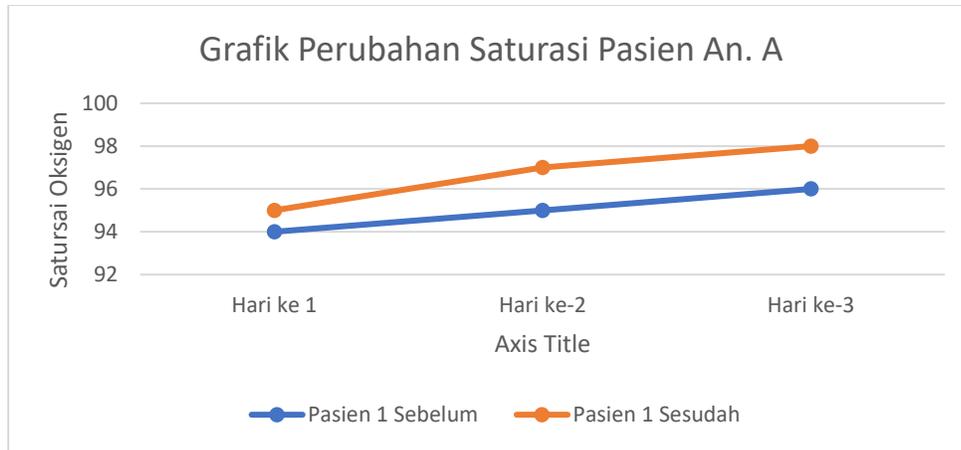
D. Implementasi

Pelaksanaan telah dilakukan selama 3 hari pada kedua pasien. Masalah keperawatan utama pada kedua pasien adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Implementasi berdasarkan EBN yang menjadi fokus untuk mengatasi masalah utama pada kedua pasien adalah pemberian terapi meniup balon. Kedua pasien di rawat di ruangan yang sama namun tanggal pemberian yang berbeda dan dilakukan pemberian terapi meniup balon mengikuti SOP yang telah dibuat.

Penulis membuat grafik untuk melakukan analisis sederhana pada perubahan saturasi oksigen pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi meniup balon. Berikut hasil analisis perubahan saturasi sebelum dan sesudah diberikan terapi:

Tabel 4. 1 Analisis Perubahan Saturasi Pasien An. A Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi

Pasien 1	Hari ke - 1	Hari ke - 2	Hari ke - 3
Sebelum	94%	95%	96%
Sesudah	95%	97%	98%



Gambar 4.1 Perubahan Saturasi Pasien An. A Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi

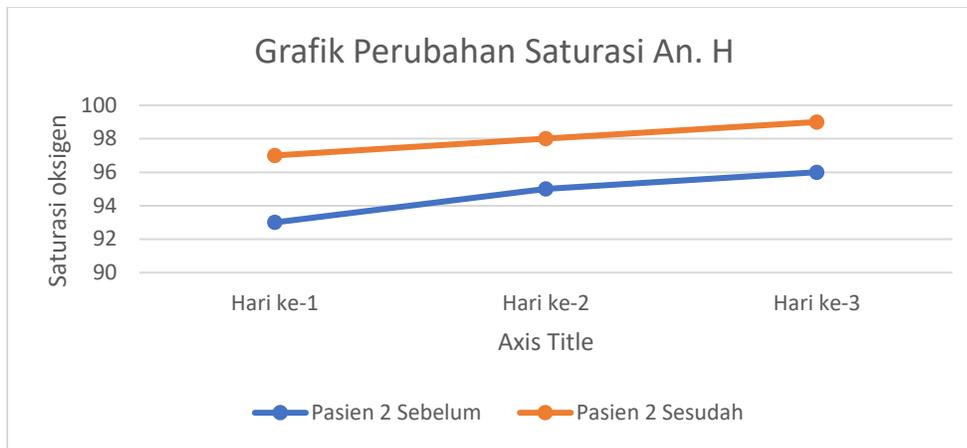
Evaluasi hari pertama pada An. A setelah diberikan intervensi meniup balon kenaikan saturasi oksigen dalam darah yaitu 1% karena saat pelaksanaan pemberian terapi tersebut pasien tidak maksimal, pasien tidak kooperatif. Sebelum diberikan intervensi tersebut saturasi oksigen 94% setelah diberikan terapi latihan pernapasan tarik napas dalam meniup balon saturasi meningkat menjadi 95%.

Pada hari ke 2 terdapat peningkatan oksigen sebanyak 2%, sebelum dilakukan pemberian terapi tarik napas dalam menggunakan tiupan balon saturasi sebesar 95% setelah dievaluasi 15 menit kemudian, saturasi oksigen menjadi 97%.

Pada hari ke 3 keluhan sesak napas menghilang dengan saturasi oksigen 96%, setelah diberikan pemberian terapi meniup balon meningkat 2%, lalu pada hari tersebut pasien telah di visite oleh dr. Sp, Anak dan diperbolehkan pulang dengan status saturasi oksigen 98%.

Tabel 4.2 Analisis Perubahan Saturasi Pasien An. H Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi

Pasien 2	Hari ke - 1	Hari ke - 2	Hari ke - 3
Sebelum	93%	95%	96%
Sesudah	97%	98%	99%



Gambar 4. 2 Analisis Perubahan Saturasi Pasien An. H Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi

Kemudian dapat dibandingkan dengan pasien ke dua yaitu An. H, pada hari pertama sebelum dilakukan terapi meniup balon saturasi oksigen dalam darah sebesar 93%, dengan retraksi dada minimal penulis mencoba memberikan intervensi meniup balon bertujuan untuk merelaksasikan otot pernapasan dan setelah 15 menit pemberian terapi meniup balon didapatkan peningkatan saturasi sebanyak 4% menjadi 97%.

Pada hari ke 2 pasien mengatakan keluhan sesak napas berkurang sebelum dilakukan implementasi saturasi oksigen 95% dan setelah diberikan implementasi terdapat kenaikan sebanyak 3% yaitu 98%.

Pada hari ke 3, pasien telah di visite oleh dr. Sp. Anak dan direncanakan pulang setelah pemberian terapi antibiotik dan status oksigenasi adekuat. Kemudian pasien diberikan terapi meniup balon dan dievaluasi setelah 15 menit pemberian intervensi tersebut, kenaikan pada saturasi oksigen sebesar 3% dari 96% menjadi 99%.

Pada kedua pasien hasil evaluasi pemberian terapi meniup balon sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Enis, dkk (2023) secara keseluruhan bahwa tindakan PLB sangat berpengaruh dalam peningkatan saturasi oksigen pada anak dengan bronchopneumonia. Secara keseluruhan intervensi pemberian terapi meniup balon, efektif meningkatkan status hemodinamik terutama pada saturasi oksigen dan dibuktikan pada hasil karya tulis ilmiah yang telah penulis buat. Hasil implementasi pada kedua pasien tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sesuai dengan jurnal yang telah penulis telaah. Selain berpengaruh pada status hemodinamik, terapi meniup balon bisa menjadi terapi bermain pada anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit.

E. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari asuhan keperawatan. Penulis menilai respon pasien terhadap tujuan yang telah yang telah ditentukan pada masalah bersihan jalan napas sesuai kriteria hasil yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 7 jam, pada kedua pasien menunjukkan masalah teratasi karena tercapainya seluruh kriteria hasil yaitu saturasi oksigen dalam batas normal 95%-100%. Pada kedua pasien masalah teratasi dengan hasil An. A 98% dan An. H 99%.